

BAB VI

PENUTUP

Setelah dilakukan pembahasan secara keseluruhan selanjutnya penulis memberikan beberapa kesimpulan, implikasi teoritis, implikasi praktis, dan beberapa saran sebagai berikut.

6.1 Kesimpulan

6.1.1 Integrasi Kurikulum Terpadu di SMA Ar Rahmat Bojonegoro

Kurikulum terpadu (Integrated Curriculum) ialah sebuah usaha mengintegrasikan bahan pelajaran dari berbagai macam pelajaran. Integrasi diciptakan dengan memusatkan pelajaran pada masalah tertentu yang memerlukan solusi dengan materi atau bahan dari berbagai disiplin atau mata pelajaran. Kurikulum model ini membuka kesempatan yang lebih banyak untuk melakukan kerja kelompok, masyarakat dan lingkungan sebagai sumber belajar. Secara keseluruhan kurikulum pesantren berifat fleksibel, dalam pengertian setiap pondok pesantren berkesempatan menyusun kurikulumnya sendiri sepenuhnya atau sebagian sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Bahkan pada pesantren yang telah mempunyai sistem pendidikan sekolah sebagaimana SMA Ar Rahmat Bojonegoro.

6.1.2 Konsep Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dan Sekolah

Pada konsep integrasi kurikulum ini, terdapat tahap perencanaan. Guru menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disesuaikan sesuai standar K-13 (Kurikulum 2013), selanjutnya guru mengembangkannya menjadi RPP yang digunakan sebagai dasar dalam

melaksanakan proses belajar mengajar. Sedangkan pembelajaran di pondok pesantren. Pamong pondok pesantren hanya menjabarkan secara kreatif, tidak menyusun RPP, karena materi pembelajaran di pondok pesantren dan di sekolah tersebut sama.

6.1.3 Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Ar Rahmat Bojonegoro

Dalam penerapan integrasi kurikulum di SMA Ar Rahmat memasukkan mata pelajaran agama Islam ke dalam mata pelajaran umum meskipun tidak semua mata pelajaran selalu diintegrasikan. Namun pembelajaran selalu dihubungkan dengan mata pelajaran agama Islam ketika sedang kegiatan belajar mengajar dikelas, karena ketika proses tersebut berlangsung guru dengan siswa saling berinteraksi supaya standar kompetensi yang telah ditetapkan bisa tercapai. Kegiatan pembelajaran (KBM) pada dasarnya manajemen yang telah dirumuskan dari RPP, yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti serta penutup.

6.1.4 Hasil Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Ar Rahmat Bojonegoro

Hasil integrasi kurikulum dalam pembelajaran pendidikan agama Islam menjadikan antara guru mata pelajaran umum kolaborasinya dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam semakin intensif. Demikian pula dengan guru, pamong pondok pesantren, dan Kepala Sekolah semakin komunikatif, karena selalu diadakan evaluasi secara menyeluruh, bukan hanya terbatas masalah pembelajaran. Tugas evaluasi

pembelajaran yang dilaksanakan guru meliputi evaluasi kognitif, afektif serta psikomotorik. Sedangkan pamong asrama, melaksanakan evaluasi afektif bukan kognitif. Tugas evaluasi kepala sekolah adalah menilai kinerja kerja guru selama guru melakukan proses pembelajaran.

6.2 Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis yaitu hubungannya dengan kontribusi terhadap teori-teori pendidikan yang berkembang. Penelitian ini memberi implikasi teoritis yaitu: menguatkan teori yang diterapkan oleh Masdar Hilmy, dkk. bahwa integrasi kurikulum yang dimaksud adalah pendidikan agama Islam harus bersinkronisasi dan berintegrasi dengan pendidikan mata pelajaran umum lainnya. Pendidikan agama Islam tidak bisa berjalan sendiri, harus bekerja sama, dan berjalan bersama dengan semua program pendidikan mata pelajaran umum jika ingin mempunyai relevansi terhadap perubahan sosial yang terjadi di masyarakat.

6.3 Implikasi Praktis

Implikasi praktis yaitu kaitannya dengan kontribusi temuan penelitian terhadap penguatan pelaksanaan program pendidikan dalam kacamata lapangan, antara lain :

1. Konsep Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dan Sekolah Konsep merupakan sekumpulan ide/gagasan, pernyataan yang saling berkaitan dalam melakukan penelitian tentang berbagai peristiwa/ kejadian serta menjadi petunjuk/dasar. Dengan konsep integrasi kurikulum mampu membawa misi dalam membentuk sumber daya manusia menuju sumber daya yang lebih berkualitas.

2. Implementasi Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dan Sekolah
Implementasi integrasi yang diterapkan meliputi kegiatan awal, inti serta penutup, dengan melaksanakan pembelajaran disesuaikan skenario pembelajaran maka implementasi bisa dilakukan secara sistematis dan lebih efektif.
3. Hasil Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dan Sekolah

Hasil merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pembelajaran, karena bisa dijadikan petunjuk dalam mengetahui seberapa jauh tingkat ketercapaian siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Hasil dalam integrasi kurikulum pondok pesantren dan sekolah dapat diukur dengan menggunakan tes di akhir pertemuan jam pelajaran yang diselenggarakan oleh guru yaitu meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga aspek ini digunakan dalam penilaian siswa.

Hasil integrasi kurikulum dalam pembelajaran pendidikan agama Islam menjadikan antara guru mata pelajaran umum kolaborasinya dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam semakin intensif. Demikian pula dengan guru, pamong pondok pesantren, dan Kepala Sekolah semakin komunikatif, karena selalu diadakan evaluasi secara menyeluruh, bukan hanya terbatas masalah pembelajaran. Tugas evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan guru meliputi evaluasi kognitif, afektif serta psikomotorik. Sedangkan pamong asrama, melaksanakan evaluasi afektif bukan kognitif. Tugas evaluasi kepala sekolah adalah menilai kinerja kerja guru selama guru melakukan proses pembelajaran.

6.4 Saran

Peneliti sangat berharap adanya penelitian lanjut mengenai Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dan Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa. Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa saran yang ditujukan antara lain:

1. Bagi Sekolah

- a. Sebagai usaha meningkatkan mutu dan kualitas lembaga, hendaknya sekolah melakukan pembinaan kompetensi tenaga pendidik melalui seminar atau diklat dengan harapan proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan bisa mencapai tujuan yang diinginkan.
- b. Hendaknya sekolah menyediakan fasilitas yang memadai yang akan mendukung proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar seperti tujuan yang hendak dicapai.

2. Bagi Guru

- a. Dalam pembelajaran, hendaknya guru menekankan pada kesabaran dan ketelatenan dalam menyampaikan materi. Selain itu, guru juga harus menanamkan sikap kedisiplinan terhadap siswa.
- b. Dalam evaluasi pembelajaran, hendaknya guru tidak hanya menilai berdasarkan tes tulis, proses, dan hasil pekerjaan siswa. Akan tetapi, evaluasi juga berdasarkan keaktifan dan sikap siswa dalam kelas. Keaktifan siswa dapat diukur dengan bertanya atau merespon pertanyaan dari guru.

3. Peneliti Selanjutnya

Mengingat penelitian ini memiliki banyak kekurangan, jadi penting seorang peneliti melakukan penelitian lebih lanjut terutama berkaitan integrasi kurikulum pondok pesantren dan sekolah dalam meningkatkan kemampuan siswa yang lain, baik pada sekolah umum maupun Pondok. Hal ini perlu dilakukan sebagai kekuatan dan strategi dalam mengembangkan integrasi kurikulum pondok pesantren dan sekolah.

